

BAB 3

PERMASALAHAN, HIPOTESIS, DAN VARIABEL

Sebuah penelitian memerlukan permasalahan yang hendak dijawab untuk mengarahkan penelitian. Selain itu, variabel-variabel dan hipotesis juga diperlukan dalam penelitian untuk dijadikan acuan. Dengan adanya ketiga hal tersebut, sebuah penelitian akan menjadi sistematis dan memiliki arah tujuan yang jelas. Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai permasalahan, variabel-variabel, dan hipotesis dalam penelitian ini.

3.1 Permasalahan Penelitian

Berikut ini adalah permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini:

- a. Apakah ada hubungan antara kemandirian emosional (*emotional autonomy*) dan kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia?
- b. Bagaimana gambaran kemandirian pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia?
- c. Bagaimana gambaran intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia?

3.2 Hipotesis

3.2.1 Hipotesis Ilmiah

a. Hipotesis Umum

Terdapat hubungan antara kemandirian emosional (*emotional autonomy*) dan kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

b. Hipotesis Eksplisit

Terdapat nilai korelasi antara kemandirian emosional (*emotional autonomy*) dan kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

3.2.2 Hipotesis Statistik

a. Hipotesis Alternatif pertama (Ha-1)

Terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara kemandirian emosional (*emotional autonomy*) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

b. Hipotesis Alternatif kedua (Ha-2)

Terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

c. Hipotesis Nol pertama (Ho-1)

Tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara kemandirian emosional (*emotional autonomy*) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

d. Hipotesis Nol kedua (Ho-2)

Tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

3.3 Variabel

3.3.1 Variabel 1

Variabel pertama dari penelitian ini adalah intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha didefinisikan sebagai faktor motivasional yang mendorong seseorang dalam menampilkan perilaku kewirausahaan (Hisrich, Peters, & Shephed, 2008). Intensi berwirausaha pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) yang disusun oleh Linan & Chen (2008), berdasarkan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur empiris yang telah ada dari pengaplikasian teori *planned behavior* oleh Ajzen (1991) terhadap kewirausahaan (Linan & Chen, 2006).

EIQ yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari EIQ yang disusun oleh Linan dan Chen (2008). EIQ ini digunakan untuk menganalisis intensi seseorang menjadi wirausaha. EIQ ini disusun menggunakan skala *multi item* dan bertujuan untuk mengukur variabel-variabel utama dari intensi berwirausaha,

yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), kendali tingkah laku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*), dan intensi berwirausaha (*entrepreneurial intention*). Selain itu, EIQ ini juga turut menyertakan variabel penilaian sosial mengenai kewirausahaan yang disebut dengan *social values*, yang terdiri dari penilaian orang terdekat (*closer valuation*) dan penilaian sosial (*social valuation*) secara umum mengenai kegiatan kewirausahaan. EIQ ini juga mengukur variabel kemampuan wirausaha seseorang (*entrepreneurial skill*).

Intensi berwirausaha seseorang dioperasionalkan dengan skor total yang didapat dari skala nilai EIQ. Skor total tersebut didapat berdasarkan skor total dimensi-dimensi dari intensi berwirausaha. Semakin tinggi skor EIQ, maka semakin tinggi intensi berwirausaha subjek, dan sebaliknya bila semakin rendah skor EIQ, maka semakin rendah intensi berwirausaha subjek.

3.3.2 Variabel 2

Variabel kedua dari penelitian ini adalah kemandirian. Kemandirian didefinisikan sebagai kebebasan individu dalam melakukan tindakan maupun membuat keputusan yang penting guna menghadapi tantangan dalam hidupnya, tanpa bergantung pada bantuan orang lain tetapi tetap menjaga hubungan yang suportif dengan orang di sekitarnya. Dalam penelitian ini, kemandirian diukur dengan menggunakan kuesioner kemandirian yang disusun berdasarkan teori kemandirian dari Steinberg (2002). Alat ukur ini menggunakan dua jenis kemandirian dari Steinberg (2002), yaitu kemandirian emosional (*emotional autonomy*) dan kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*). Dari kedua jenis kemandirian tersebut kemudian terbagi lagi menjadi beberapa aspek kemandirian, seperti aspek de-idealisisasi, *nondependency*, perasaan individuasi, dan melihat orang tua sebagai individu dari kemandirian emosional, serta aspek kemampuan membuat keputusan, ketahanan terhadap pengaruh orang lain, dan *self-reliance* dari kemandirian tingkah laku.

Operasionalisasi alat ukur kemandirian ini adalah melalui skor total yang didapat dari skala nilai kemandirian. Skor total tersebut didapat berdasarkan skor total dimensi-dimensi dari kemandirian. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari

skala kemandirian, maka semakin tinggi kemandirian subjek, dan sebaliknya bila semakin rendah skor pada skala kemandirian, maka kemandirian subjek juga semakin rendah.

3.3.3 Data Tambahan

Pada penelitian ini, terdapat beberapa data tambahan yang dikumpulkan peneliti dari responden. Data-data tambahan ini berupa informasi demografis yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai keadaan responden. Data tambahan yang dikumpulkan pada penelitian ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan dua data tambahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Jenis kelamin
- b. Usia

Peneliti menggunakan teknik kontrol randomisasi, yaitu dengan memasukkan secara acak subjek ke dalam sampel penelitian. Randomisasi merupakan teknik yang umum digunakan untuk mengontrol variabel sekunder yang sudah ada pada subjek sebelum penelitian dilakukan (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2005).

